

**Sistem Ekonomi Spiritualitas : Sebuah Seminar Online**

*Economic System Based on Spirituality : An Online Course*

**Gregorius Daru Wijoyoko<sup>1</sup>, Andarweni Astuti<sup>2</sup>, Dicky Apriyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STPKat Santo Fransiskus Asisi, Semarang

email : [darugdw@gmail.com](mailto:darugdw@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 31 Januari 2023

Revised: 28 Februari 2023

Accepted: 01 Maret 2023

**Keywords:** Spirituality,  
Solidarity, Economic System

**Abstract:** *The purpose of this online social service is to present the importance of solidarity in economic principles for better prospective prosperity. This online social service has educational material based on the social teachings of the Church, Article Gaudium Evangelii and previous research from prof. Lazlo Zsolnai who stated that an economic system with spirituality has a solutive effect on the economic crisis. This Community Service emphasizes spirituality embodied in solidarity needs to be implemented. The background to this Community Service Event is that this was due to the emergence of a massive economic crisis during the pandemic since early 2020. Therefore, the need for scholars to try to overcome the structural causes of poverty. The results shows that 63% participants believe that Spirituality, or love for God and others will trigger a love for life and an economic system that is in solidarity for the common good.*

---

**Abstrak**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan tentang pentingnya prinsip solidaritas bagi para calon pelaku ekonomi maupun para pelaku ekonomi itu sendiri. Pengabdian berupa seminar online ini mempunyai materi edukasi berdasarkan ajaran social Gereja, Artikel Gaudium Evangelii dan penelitian terdahulu dari prof. Lazlo Zsolnai yang menyatakan bahwa sistem ekonomi dengan spiritualitas mempunyai efek solutif terhadap krisis ekonomi. Materi ini jelas menekankan spiritualitas yang diwujudkan dalam solidaritas sebagai prinsip sistem ekonomi yang perlu dijalankan. Latar belakang Acara Pengabdian Masyarakat ini adalah munculnya krisis ekonomi secara masif di masa pandemi sejak tahun 2020 awal. Oleh karena itu, Perlunya para cendekiawan berusaha memberi solusi terhadap sebab-sebab struktural kemiskinan tak dapat ditunda, bukan hanya karena alasan praktis-pragmatis untuk memperoleh hasil instan demi tatanan masyarakat yang baik, melainkan karena masyarakat memerlukan penyembuhan dari tekanan sosial yang membuatnya lemah dan tak layak, serta yang hanya dapat mengarah ke krisis baru. Hasil Pengabdian menunjukkan 63% responden percaya bahwa spiritualitas, atau rasa cinta terhadap Tuhan dan sesama akan memicu rasa cinta terhadap kehidupan dan sistem ekonomi yang ber-solidaritas demi kesejahteraan bersama.

**Kata kunci:** Spiritualitas, solidaritas, sistem ekonomi.

## PENDAHULUAN

Martabat setiap pribadi manusia dan usaha kesejahteraan umum adalah keprihatinan yang harus membentuk semua kebijakan ekonomi. Namun, kadang-kadang, kebijakan ekonomi itu hanya tampak sebagai lampiran yang ditambahkan secara lahiriah untuk melengkapi wacana politik tanpa perspektif atau rencana untuk pengembangan sejati dan seutuhnya (EG 203).

Kutipan dari dokumen *Evangelii Gaudium* tersebut merupakan latar belakang diadakannya Pengabdian Masyarakat secara online ini. Usaha untuk mengatasi krisis ekonomi hanya berhasil apabila unsur kesadaran manusia untuk menghargai martabat kemanusiaan melalui kegiatan ekonomi dibangkitkan. Usaha membangkitkan kesadaran tersebut merupakan upaya edukatif. Era covid-19 membuat semakin banyak manusia sadar bahwa kemanusiaan mengalami krisis ekonomi, krisis ekologi dan krisis martabat manusia. Hal ini terjadi karena sistem ekonomi kapitalisme global maupun sosialisme yang gagal memberi solusi kepada krisis kemanusiaan dan krisis ekologi. Sistem kapitalisme dan sosialisme terbukti memperkaya orang kaya dan mempermiskin orang miskin. Sistem ekonomi ini adalah sistem ekonomi yang tidak dibangun berdasarkan spiritualitas. Spiritualitas, pada dasarnya adalah upaya komunikasi yang intens dari manusia kepada Tuhan (KBBI). Spiritualitas bisa dibangun melalui berdoa, bermeditasi, menjalin relasi dengan Yang Ilahi. Spiritualitas bisa dilakukan dan dihayati sendiri atau bersama-sama sesuai dengan keyakinan agama, ritus dan emosi spiritualnya masing-masing. Ujub spiritualitas bisa merupakan permohonan, syukur, pujian, ratapan, dan semua pesan yang mungkin disampaikan manusia kepada Tuhan.

Permasalahannya adalah selama ini belum ada pengembangan Pengabdian Masyarakat yang sungguh-sungguh mengaplikasikan hubungan antara spiritualitas (sebagai perwujudan nilai religiusitas) dan sistem ekonomi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tentang hubungan antara spiritualitas dan sistem ekonomi penting untuk dijalankan. Hal ini penting mengingat akar dari solusi sistem ekonomi (*oikos-nomos* = aturan rumah tangga) adalah bukan semata-mata profit sebesar-besarnya tetapi output dari hati nurani seperti kesejahteraan bersama, keadilan, kejujuran, *chairty*, solidaritas, kepedulian terhadap kemanusiaan dan ekologi serta nilai-nilai etika yang tumbuh dari penghayatan nilai religiusitas. Penghayatan nilai religiusitas yang sesuai untuk menghasilkan nilai-nilai tersebut adalah spiritualitas mendalam. Hal ini sempat dikatakan oleh Prof Lazlo Zsolnai dalam bukunya "For Genuine Bussines Ethics" (2018). Zsolnai mengatakan memang tidak semua spiritualitas bisa menumbuhkan level spiritualitas yang mendalam. Ada spiritualitas level 0, 1, 2, 3. Spiritualitas yang hanya dilakukan sebagai praktek ritualisme (spiritualitas tidak mendalam, berupa mantra saja, karena terpaksa, karena disuruh) seperti level 0 dan 1 yang kiranya tidak menjadi solusi sistem ekonomi yang efektif.

Dengan segala studi tentang spiritualitas yang telah dipublikasikan, masih saja terdapat keraguan dari dunia ilmiah tentang mekanisme spiritualitas yang menjadi solusi sistem ekonomi. Dengan demikian, tujuan Pengabdian Masyarakat berjudul "Penggunaan Spiritualitas untuk Pengembangan Sistem ekonomi" adalah untuk mengaplikasikan pengaruh spiritualitas terhadap perkembangan sistem ekonomi umat.

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa Pengabdian Masyarakat ini hendak mengaplikasikan dengan mendalam bahwa spiritualitas dan spiritualitas bisa mempengaruhi masyarakat dalam memajukan sistem ekonomi. Sistem ekonomi yang baik dan stabil tentu akan mempengaruhi keputusan-keputusan penting dalam hidup selanjutnya. Penulis tidak berbicara rapalan spiritualitas atau spiritualitas dari agama apa yang menumbuhkan pengembangan sistem ekonomi, melainkan spiritualitas dengan level spiritualitas Zsolnai 0, 1,2 atau 3 yang mampu menjadi solusi dalam menghadapi tekanan hidup.

Dengan demikian, beberapa pernyataan yang bisa diajukan dalam seminar Pengabdian Masyarakat berupa ceramah penggunaan spiritualitas sebagai koping terhadap masalah sistem ekonomi adalah:

1. Apakah Sistem Ekonomi berdasar Spiritualitas menjadi solusi ekonomi?
2. Apakah Sistem Kapitalisme menjadi akar dari krisis ekonomi?.
3. Apakah Sistem Sosialisme menjadi akar dari krisis kemanusiaan?.
4. Apakah Spiritualitas yang diwujudkan dalam sistem ekonomi solidaritas dapat menjadi solusi krisis ekonomi.

## **METODE**

Metode Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan adalah metode ceramah dan diskusi via youtube channel humas STPKAT St. Fransiskus Assisi Semarang. Ceramah adalah bentuk pendekatan pengabdian masyarakat yang memusatkan kajiannya pada penyampaian informasi secara lisan di depan umum berupa informasi pengetahuan yang berguna. Dosen pelaku pengabdian, dalam hal ini, Andarweni dan Gregorius bertindak selaku narasumber dari subjek Pengabdian Masyarakat. Para narasumber mengaplikasikan hasil studi tentang manfaat relasi antara spiritualitas dengan pengembangan sistem ekonomi umat berbasis solidaritas.

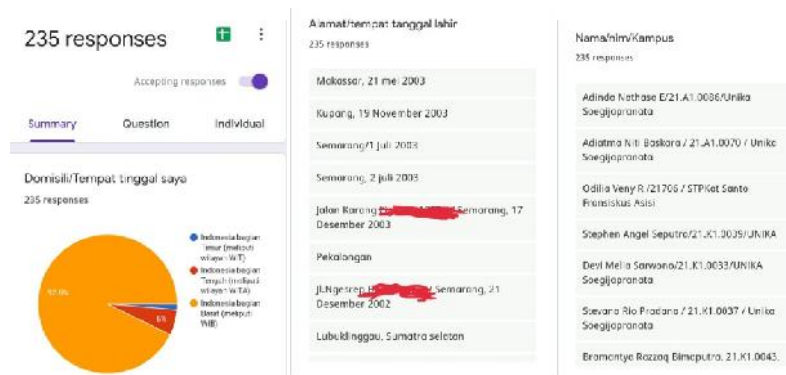
Materi pertama yang menjadi ceramah dalam seminar online ini adalah tentang spiritualitas dan kaitannya dengan ekonomi. Spiritualitas pada dasarnya adalah upaya komunikasi dari manusia kepada Tuhan. Faktor yang akan telah dieksplorasi dalam ceramah adalah:

1. Pandangan Gereja terhadap Kapitalisme dan Sosialisme
2. Pandangan Ekonomi Spiritualitas dari agama-agama.
3. Mengapa Pandangan Gereja dan agama-agama yang berbasas spiritualitas menjadi solusi krisis ekonomi

Setelah materi ceramah disampaikan, para peserta yang bergabung dalam live streaming diajak untuk berdiskusi, bahkan berdebat mengenai system ekonomi apa yang sesuai untuk dijalankan di masa krisis ekonomi. Para narasumber membantu dengan kemampuan berpikir kritis peserta dalam memberikan opini dan solusi melalui dialog edukatif Faktor Pengembangan Sistem ekonomi. Kesehatan berpikir dan kemampuan pelaku dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan keputusan dalam hidup menjadi variabel berikut untuk dieksplorasi. Hal-hal yang akan dijelaskan dalam ceramah untuk membantu kemampuan berpikir kritis peserta adalah:

1. Definisi Kapitalisme dan impleentasinya dalam sistem ekonomi
2. Definisi Sosialisme dan implementasinya dalam sistem ekonomi
3. Sistem ekonomi berbasis spiritualitas menekankan solidaritas mendalam.
4. Sistem ekonomi berbasis spiritualitas dan solidaritas menolak sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme.

Total Populasi yang mengikuti seminar ini berjumlah 235 partisipan. Mereka adalah mahasiswa umum yang studi di Semarang. Mahasiswa tersebut berasal dari Unika Segijapranata, Stikes Telogorejo Semarang dan STPKat St. Fransiskus Assisi Semarang. Domisili mereka, 92,3% tinggal di Indonesia Barat, 6,1 % tinggal di Indonesia Tengah. Alasannya karena mereka adalah calon pelaku ekonomi dan pelaku ekonomi yang produktif.



Gambar1. Data peserta dari g form

Penulis memilih lokasi utama dalam pengabdian ini secara on line melalui youtube channel STPKAT St. Fransiskus Assisi di Semarang. Populasi pengabdian berasal dari berbagai ras, suku, agama. Penentu permasalahan sistem ekonomi adalah lingkungan dimana subjek pengabdian selama ini hidup. Lingkungan ini akan mempengaruhi keadaan spiritualitas subjek dalam beriman dan berspiritualitas dan berkegiatan sosial ekonomi.

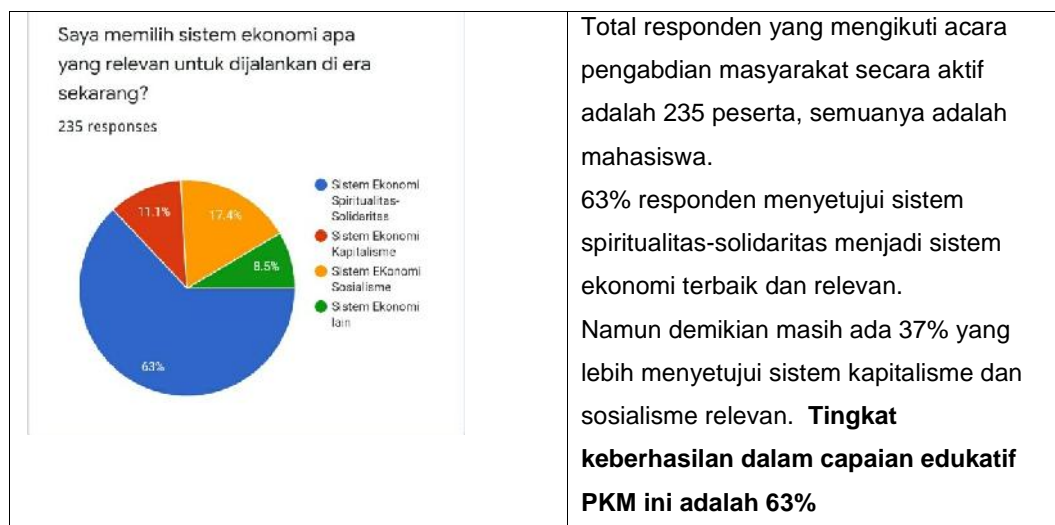


Gambar2. Sesi dalam seminar : Presentasi, diskusi, presentasi peserta.

Secara ringkas bisa dijelaskan apabila Pengabdian Masyarakat online ini mengambil metode presentasi sebagai penjelasan deskriptif mengenai tema, dilanjutkan diskusi dan *interview* (wawancara), observasi, serta dokumentasi baik terhadap subjek pengabdian maupun terhadap elemen ekologi di sekeliling subjek. Daftar pertanyaan dalam wawancara terekam dalam link berikut: [https://youtu.be/Ndm\\_LVu7LCw](https://youtu.be/Ndm_LVu7LCw).

## HASIL

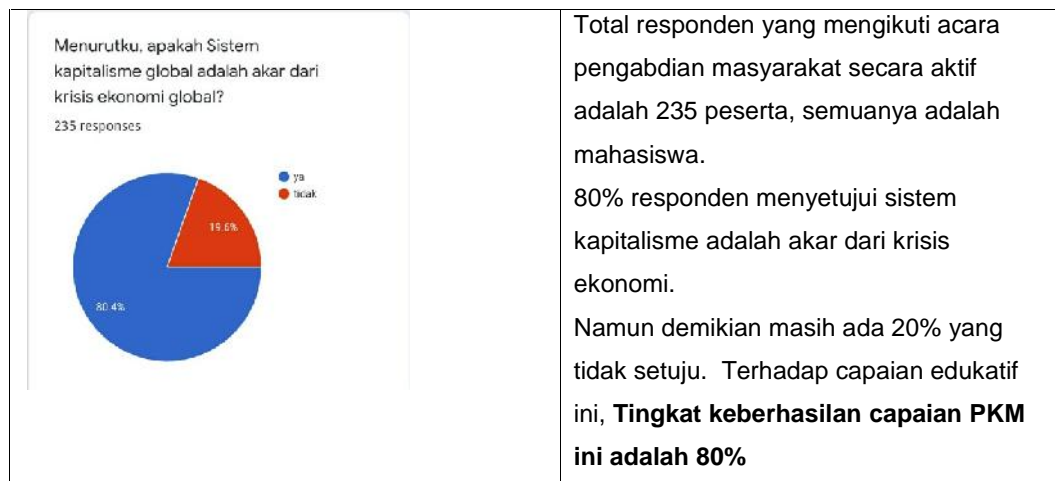
Berikut adalah hasil proses diskusi dari responden terhadap presentasi Pengabdian Masyarakat STPKat.



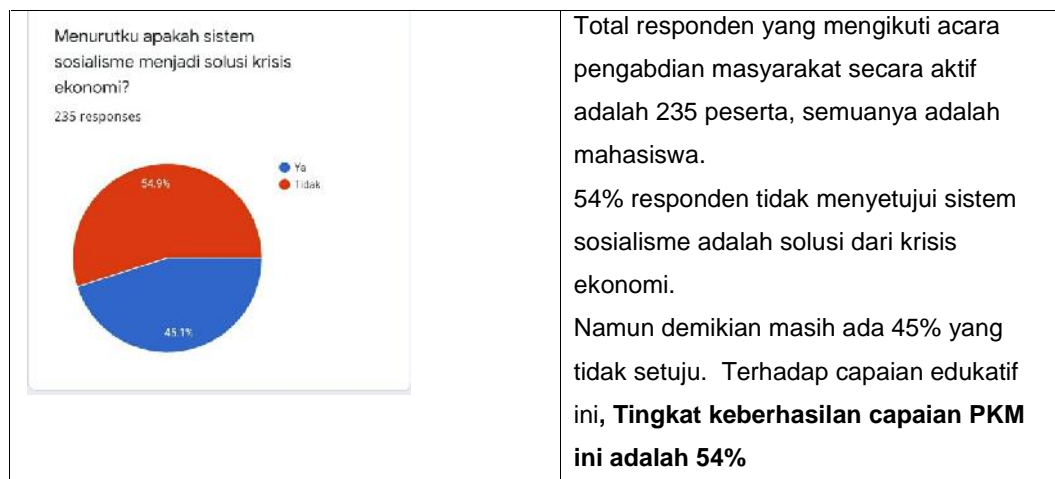
Gambar3. Hasil diskusi A peserta dari g form



Gambar4. Hasil diskusi B peserta dari g form



Gambar5. Hasil diskusi C peserta dari g form



Gambar6. Hasil diskusi D peserta dari g form

## DISKUSI

Diskusi terhadap acara Pengabdian Masyarakat ini, dimulai dari tahap pra acara. Pengabdian online ini mempunyai keuntungan dalam hal efisiensi ruang, waktu dan dana. Seandainya, sejumlah 235 peserta bisa berkumpul dan mendengarkan ceramah lalu dilanjutkan diskusi rasional secara offline, tentu akan memakan banyak biaya, ruang dan energi untuk koordinasi dan logistik. Efisiensi tersebut juga mendukung berjalannya tiga tahapan Pengabdian, ditambah dengan tahap terakhir dari pengabdian yaitu tahap revisi penulisan laporan. Tahap-tahap Pengabdian Masyarakat tersebut yaitu; (1) tahap pra-PKM, yang meliputi: menyusun rancangan pengabdian, observasi awal, memilih lapangan pengabdian, mengurus perizinan, assesmen keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan pengabdian dan yang menyangkut persoalan etika pengabdian. Tahap satu cukup efisien dilaksanakan karena hanya tim fokus untuk menyiapkan satu locus yang mampu menampung 235 peserta, yakni studio STPKat. Tahap ini dilakukan di bulan September 2021; (2) Tahap pelaksanaan PKM,

yang meliputi: memahami latar materi PKM, melaksanakan run-down acara, ceramah dan konsultasi serta mengumpulkan data diskusi dari peserta. Tahap ini dilakukan di bulan Oktober 2021; (3) Tahap analisa data, yang meliputi analisa data selama dan setelah pengumpulan data, yaitu di bulan Oktober 2021; serta (4) Tahap konfirmasi pengabdian, yaitu bulan Oktober 2021. Keempat tahap dapat terlaksana dengan baik.

Diskusi selanjutnya adalah di dalam hal respon peserta. Sisi positif dari acara ini adalah peserta secara jujur mengungkapkan pendapat mereka terhadap sistem ekonomi berdasar spiritualitas. Sisi negatif, yang menjadi keprihatinan tim Pengabdian Masyarakat ini, masih terdapat 37% responden calon pelaku ekonomi dan pelaku ekonomi aktif yang tidak mempercayai sistem ekonomi spiritualitas. 11% bahkan percaya kapitalisme adalah sistem terbaik untuk menjadi solusi krisis ekonomi. 23% Responden menyatakan ketidakpercayaan mereka bahwa ekonomi spiritualitas mampu menjadi solusi krisis ekonomi. 20% percaya kapitalisme berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan krisis. 40% responden percaya sistem ekonomi sosialisme adalah solusi dari krisis ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Tim Pengabdian masyarakat menyadari bahwa jawaban dari responden adalah jujur dan realistis. Dari 235 responden, 63% mempercayai sistem ekonomi spiritualitas adalah sistem ekonomi yang mampu mengatasi krisis adalah jumlah yang baik. Di sisi lain, 37% pelaku ekonomi tidak mempercayai sistem ekonomi spiritualitas adalah sistem ekonomi solutif adalah jumlah yang cukup besar. 89% pelaku ekonomi percaya sistem kapitalisme adalah sistem ekonomi yang paling tidak baik juga angka yang membahagiakan secara etis.

Tim Pengabdian Masyarakat telah memberikan edukasi bahwa pada kenyataannya, semua sistem ekonomi di dunia bermasalah karena tidak bertumpu pada spiritualitas maupun solidaritas. Semua sistem ekonomi mempunyai pilar kapitalisme ataupun sosialisme untuk mendukung keberlangsungan ekonomi. Namun demikian, dari jawaban responden, tim bersyukur bahwa Sebagian besar peserta menyadari kesalahan sistem ekonomi yang mengabaikan martabat kemanusiaan.

## **PENGAKUAN**

Penulis menghaturkan terimakasih yang sbesar-besarnya kepada para peserta, para pelaku ekonomi yang sangat aktif berpartisipasi dalam acara ini. Kami juga menghaturkan terimakasih kepada institusi penghasil guru agama Katolik, STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai sehingga acara dapat berlangsung dengan baik. Terakhir, kami mengucapkan terimakasih kepada UNIKA Soegijapranata, UNDIP Semarang dan STIKES Telogorejo yang mendukung para mahasiswa untuk aktif mengikuti acara ini. Berkah Dalem.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ai, A., Tice, T. N., Peterson, C., & Huang, B. (2005). Prayers, spiritual support, and positive attitudes in coping with the September 11 national crisis. *Journal of Personality, 73*, 763–792.
- Ano, G., & Vasconcelles, E. (2005). Religious coping and psychological adjustment to stress: A meta-analysis. *Journal of Clinical Psychology, 61*, 461–480.
- Banthia, R., Moskowitz, J. T., Acree, M., & Folkman, S. (2007). Socioeconomic differences in the effects of prayer on physical symptoms and quality of life. *Journal of Health Psychology, 12*, 249–260.
- Mark Doak, 2019, “Evangelizing in an Economy of Death”, University of Western Ontario.
- Paul D. Muray, 2016, “*Ecclesia et Pontifice: On Delivering on the Ecclesiological Implications of Evangelii Gaudium*”, Department of Theology and Religion, Durham University Abbey House, Leiden.
- Wink, P., & Dillon, M. (2002). Spiritual development across the adult life course: Findings from a longitudinal study. *Journal of Adult Development, 9* (1), 79–94. <https://doi.org/10.1023/A:1013833419122>
- Laszlo Zsolnai & Bernadette Flanagan (eds.) *The Routledge International Handbook of Spirituality in Society and the Professions*. Routledge, London and New York, 2019. (This book may be available at: <https://www.routledge.com/The-Routledge-International-Handbook-of-Spirituality-i...>)
- Laszlo Zsolnai *Ethics, Meaning, and Market Society*. Routledge, New York , 2018. (This book may be available at: [Routledge](#))
- Zsolnai, Lazlo. (2018), *For Genuine Business Ethics*, Business Ethics Center, Corvinus University of Budapest, Budapest.